Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32391-32398

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN

Azkia Rahmi[1], Kasita Anisarani[2], Nadya Ribka Yolanda Rajaguk-guk[3], Julia Hafni Br Panjaitan[4], Fifin Enjemian Telaumbanua[5], Jonal Vernis Waruwu[6], Mara Untung Ritonga[7]

[1,2,3,4,5,6,7]**Universitas Negeri Medan**

Corresponding Author: Azkia Rahmi
e-mail: azkia090223@gmail.com, kasitaanisarani@gmail.com, nadyarajagukguk72@gmail.com, juliahafnipanjaitan@gmail.com, fifinenjemian@gmail.com, jonalwaruwu123@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the errors found in research proposal writing among students of SMA Negeri 2 Medan and to identify the factors contributing to these errors. The study employed a quantitative descriptive method involving students who had prepared research proposals. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and document analysis of students' research proposals. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques, including frequency and percentage calculations, to describe the types and levels of errors encountered. The findings revealed that the majority of respondents provided positive responses to the statements in the research instrument, with 60.11% selecting "Agree" and 23.94% selecting "Strongly Agree," resulting in a combined percentage of 84.05%. These results indicate that most students are aware of the difficulties they face in preparing research proposals. Document analysis further identified several common errors, including inconsistencies between the table of contents and proposal content, the absence of a conceptual framework, unsystematic presentation of hypotheses, misalignment between research questions and hypotheses, inadequate justification for the number of panelists, incomplete explanations of data analysis techniques, and inconsistencies in formatting. These errors were influenced by both internal and external factors. Internal factors included limited understanding of research methods, insufficient scientific writing skills, and low learning motivation. External factors included limited opportunities for scientific writing practice, insufficient instructional time, inadequate teacher guidance, and the tendency to use internet sources without fully understanding proper academic writing conventions. Therefore, enhanced instruction and guidance in scientific writing are necessary to improve students' ability to prepare research proposals in accordance with academic standards.

Keywords: *error analysis, research proposal, scientific writing, senior high school students, quantitative descriptive method.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis proposal penelitian merupakan salah satu keterampilan akademik yang penting dimiliki oleh siswa sekolah menengah atas, terutama dalam menunjang kemampuan berpikir ilmiah, kritis, dan sistematis. Proposal penelitian tidak hanya menjadi sarana untuk melatih siswa dalam menyusun ide penelitian, tetapi juga membantu siswa memahami langkah-langkah metode ilmiah secara terstruktur. Dalam proses pembelajaran di tingkat SMA, penulisan proposal penelitian sering diterapkan pada tugas mata pelajaran tertentu maupun kegiatan karya tulis ilmiah. Namun, pada praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menyusun proposal penelitian, baik dari segi struktur penulisan, penggunaan bahasa, maupun penyusunan isi proposal itu sendiri.

Salah satu masalah utama yang sering ditemukan dalam penulisan proposal penelitian siswa adalah rendahnya pemahaman terhadap sistematika proposal penelitian yang benar. Banyak siswa belum mampu membedakan bagian-bagian penting dalam proposal, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, hingga daftar pustaka. Kesalahan tersebut

menyebabkan proposal yang disusun menjadi kurang runtut, tidak sesuai kaidah ilmiah, dan sulit dipahami.

Selain masalah utama tersebut, terdapat beberapa masalah pendukung yang turut memengaruhi kualitas penulisan proposal penelitian siswa. Salah satunya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan kaidah kebahasaan ilmiah. Kesalahan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat yang tidak efektif masih sering ditemukan dalam proposal siswa.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman mengenai metode penelitian, serta keterbatasan kemampuan menulis ilmiah. Sebagian siswa juga menganggap penulisan proposal penelitian sebagai tugas yang sulit dan membosankan sehingga kurang termotivasi untuk mempelajarinya secara mendalam. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kurangnya latihan penulisan ilmiah di sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya pendampingan atau bimbingan dalam proses penyusunan proposal penelitian. Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi, karena sebagian siswa cenderung menyalin informasi dari internet tanpa memahami isi dan aturan penulisan ilmiah yang benar.

Di SMA Negeri 2 Medan, penulisan proposal penelitian menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan akademik siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisan proposal penelitian siswa, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penulisan ilmiah siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan proposal penelitian yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan proposal penelitian siswa SMA Negeri 2 Medan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang sering dilakukan siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru maupun sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa, khususnya dalam penyusunan proposal penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kesalahan penulisan proposal penelitian siswa SMA Negeri 2 Medan berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan analisis dokumen proposal penelitian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan yang sering muncul dalam penulisan proposal penelitian serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Medan yang telah menyusun proposal penelitian. Objek penelitian ini berupa kesalahan penulisan proposal penelitian yang meliputi struktur proposal, penggunaan bahasa, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan review proposal penelitian siswa. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan penulisan proposal penelitian. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman, kesulitan, dan kebiasaan siswa dalam menyusun proposal penelitian. Selain itu, teknik review proposal dilakukan dengan mengumpulkan proposal penelitian siswa dalam bentuk file untuk dianalisis berdasarkan aspek-aspek kesalahan yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar kuesioner skala Likert dan lembar analisis proposal penelitian.

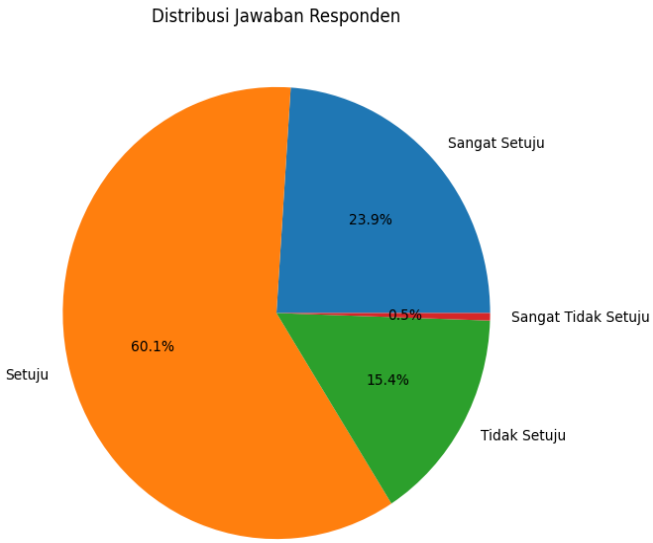
Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil kuesioner dihitung menggunakan persentase dan dikategorikan berdasarkan tingkat jawaban responden, sedangkan data hasil analisis proposal penelitian digunakan untuk mengetahui frekuensi kesalahan yang paling banyak ditemukan pada proposal siswa. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memberikan gambaran mengenai kesalahan penulisan proposal penelitian siswa SMA Negeri 2 Medan beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel Distribusi Jawaban Responden

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	45	23,94
Setuju	2	113	60,11
Tidak Setuju	3	29	15,43
Sangat Tidak Setuju	4	1	0,53



Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari total 188 jawaban responden diperoleh bahwa kategori Setuju memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 113 jawaban (60,11%). Kategori Sangat Setuju memperoleh 45 jawaban (23,94%), sedangkan kategori Tidak Setuju memperoleh 29 jawaban (15,43%). Adapun kategori Sangat Tidak Setuju memiliki frekuensi paling rendah yaitu 1 jawaban (0,53%). Dengan demikian, mayoritas responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan dalam instrumen penelitian. Gabungan kategori Setuju dan Sangat Setuju mencapai 84,05% dari seluruh jawaban.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dianalisis, diperoleh total 188 jawaban responden dengan distribusi jawaban terdiri atas 45 jawaban (23,94%) pada kategori Sangat Setuju, 113 jawaban (60,11%) pada kategori Setuju, 29 jawaban (15,43%) pada kategori Tidak Setuju, dan 1 jawaban (0,53%) pada kategori Sangat Tidak Setuju. Dominasi jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju yang mencapai 84,05% menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang sejalan terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam instrumen penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden menyadari adanya berbagai kesalahan dalam penulisan proposal penelitian serta mengakui bahwa faktor-faktor yang diteliti memang berpengaruh terhadap kualitas penyusunan proposal penelitian siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan latar belakang penelitian yang menyatakan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian, baik dari segi struktur proposal, penggunaan bahasa, maupun penerapan kaidah kebahasaan ilmiah. Dalam dokumen penelitian dijelaskan bahwa siswa sering mengalami kesalahan pada bagian latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penelitian, metode penelitian, dan daftar pustaka. Selain itu, ditemukan pula kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat efektif.

Tingginya persentase jawaban Setuju menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui adanya kendala dalam memahami sistematika penulisan proposal penelitian. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur proposal yang baik dan benar. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, penyusunan proposal penelitian memerlukan langkah-langkah yang sistematis mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan penelitian, kajian pustaka, hingga penentuan metode penelitian. Apabila salah satu komponen tersebut tidak dipahami dengan baik, maka proposal yang dihasilkan cenderung tidak runtut dan kurang memenuhi standar akademik.

Persentase responden yang memberikan jawaban Sangat Setuju sebesar 23,94% memperlihatkan bahwa sebagian siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap keberadaan masalah dalam penulisan proposal penelitian. Kelompok responden ini kemungkinan telah mengalami secara langsung kesulitan dalam menyusun proposal, seperti menentukan rumusan masalah yang tepat, menyusun tujuan penelitian yang relevan, atau menjelaskan metode penelitian secara sistematis. Tingginya tingkat persetujuan ini menunjukkan bahwa masalah penulisan proposal bukan hanya dirasakan oleh sebagian kecil siswa, melainkan merupakan fenomena yang cukup umum terjadi di lingkungan SMA Negeri 2 Medan.

Sementara itu, persentase jawaban Tidak Setuju sebesar 15,43% menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang merasa tidak mengalami kesulitan yang signifikan dalam penulisan proposal penelitian atau memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Jumlah ini relatif kecil dibandingkan dengan kelompok yang setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi positif terhadap adanya permasalahan penulisan proposal lebih dominan daripada persepsi negatif. Adapun kategori Sangat Tidak Setuju hanya memperoleh 0,53%, yang menunjukkan bahwa hampir tidak ada responden yang sepenuhnya menolak pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam instrumen penelitian.

Jika dikaitkan dengan faktor penyebab yang dijelaskan dalam penelitian, hasil ini mengindikasikan bahwa kesalahan penulisan proposal penelitian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman mengenai metode penelitian, keterbatasan kemampuan menulis ilmiah, serta rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari teknik penulisan proposal penelitian. Faktor eksternal meliputi kurangnya latihan penulisan ilmiah, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya pendampingan dari guru, serta kecenderungan siswa mengambil informasi dari internet tanpa memahami aturan penulisan ilmiah yang benar.

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil analisis dokumen proposal penelitian yang menunjukkan adanya beberapa kesalahan sistematika dalam penyusunan proposal. Kesalahan-kesalahan tersebut menjadi bukti nyata bahwa permasalahan yang dirasakan responden memang terlihat dalam dokumen proposal yang dianalisis.

1. Ketidaksesuaian Daftar Isi dengan Isi Proposal

Kesalahan pertama ditemukan pada bagian daftar isi. Nomor halaman yang tercantum pada daftar isi tidak sepenuhnya sesuai dengan halaman yang terdapat pada isi proposal. Daftar isi seharusnya berfungsi sebagai petunjuk bagi pembaca untuk menemukan bagian tertentu dalam proposal. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa penulis belum melakukan pengecekan akhir terhadap dokumen yang telah disusun.

- **Kesalahan yang ditemukan:**

- Nomor halaman dalam daftar isi tidak sesuai dengan halaman pada isi proposal.
- Daftar isi belum diperbarui setelah proses penyuntingan dokumen.

- **Dampak:**

- Pembaca mengalami kesulitan menemukan bagian yang dicari.
- Mengurangi kerapian dan profesionalitas karya ilmiah.

- **Perbaikan:**

- Melakukan pembaruan daftar isi secara otomatis menggunakan fitur Table of Contents pada Microsoft Word.

Kesalahan tersebut dapat mengurangi kualitas penyajian karya ilmiah karena pembaca akan mengalami kesulitan dalam menemukan bagian yang ingin dibaca. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penyusunan unsur pendukung proposal yang sebenarnya memiliki peran penting dalam penyajian karya ilmiah.

2. Tidak Dicantumkannya Kerangka Berpikir Penelitian

Kesalahan kedua yang cukup menonjol adalah tidak adanya kerangka berpikir penelitian. Proposal langsung menyajikan landasan teori dan penelitian terdahulu tanpa menyertakan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam proposal karena berfungsi menjelaskan alur logis penelitian. Dalam proposal yang dianalisis, hubungan antara penggunaan tepung daun kelor, peningkatan kadar zat besi, dan penerimaan organoleptik belum dijelaskan secara sistematis. Akibatnya, pembaca harus menyimpulkan sendiri hubungan antarvariabel yang diteliti.

- **Kesalahan yang ditemukan:**

- Proposal langsung menyajikan landasan teori dan penelitian terdahulu tanpa menyertakan kerangka berpikir.
- Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak dijelaskan secara visual **maupun naratif.**

- **Dampak:**

- Alur logika penelitian menjadi kurang jelas.
- Pembaca kesulitan memahami dasar penyusunan hipotesis.

- **Perbaikan:**

Menambahkan subbab Kerangka Berpikir yang menjelaskan hubungan:
Tepung Daun Kelor → Kandungan Zat Besi Meningkat → Kadar Fe Cookies Meningkat
Tepung Daun Kelor → Perubahan Warna, Aroma, Rasa, dan Tekstur → Tingkat Kesukaan Konsumen

Ketiadaan kerangka berpikir menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami fungsi setiap komponen dalam sistematika proposal penelitian. Temuan ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur proposal penelitian.

3. Penyajian Hipotesis yang Kurang Sistematis

Pada bagian hipotesis ditemukan bahwa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dituliskan dalam bentuk paragraf sehingga kurang jelas perbedaannya. Dalam proposal penelitian yang baik, hipotesis seharusnya ditulis secara terpisah agar pembaca dapat memahami dugaan penelitian yang akan diuji.

- **Kesalahan yang ditemukan:**

- Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) ditulis dalam bentuk paragraf.
- Tidak ada pemisahan yang jelas antara kedua hipotesis.

- **Dampak:**

- Pembaca sulit membedakan hipotesis yang diuji.
- Mengurangi kejelasan arah penelitian.

- **Perbaikan:**

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penambahan tepung daun kelor terhadap kadar zat besi dan daya terima organoleptik cookies.
H_1 : Terdapat pengaruh penambahan tepung daun kelor terhadap kadar zat besi dan daya terima organoleptik cookies.

Penyajian hipotesis yang kurang sistematis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun komponen proposal secara terstruktur. Meskipun isi hipotesis telah mencerminkan tujuan penelitian, cara penyajiannya belum sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang baik.

4. Ketidaksesuaian antara Rumusan Masalah dan Hipotesis

Analisis proposal juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Rumusan masalah membahas dua aspek utama, yaitu kadar zat besi dan daya terima organoleptik produk. Akan tetapi, hipotesis yang disusun lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan kadar zat besi akibat penambahan tepung daun kelor.

- **Kesalahan yang ditemukan:**

Rumusan masalah membahas:
- Kadar zat besi cookies.
- Daya terima organoleptik.

Namun hipotesis lebih berfokus pada kadar zat besi.

- **Dampak:**

- Tidak semua masalah penelitian memiliki dugaan yang akan diuji.
- Hubungan antara rumusan masalah dan hipotesis menjadi kurang sinkron.

- **Perbaikan:**

Hipotesis harus mencakup seluruh variabel yang terdapat dalam rumusan masalah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua rumusan masalah telah diterjemahkan ke dalam hipotesis penelitian. Padahal, dalam sistematika penelitian yang baik, setiap rumusan masalah yang membutuhkan pengujian harus memiliki hipotesis yang sesuai sehingga terdapat kesinambungan antara komponen penelitian.

5. Dasar Penentuan Jumlah Panelis Tidak Dijelaskan

Pada bagian metode penelitian disebutkan bahwa penelitian menggunakan 25 panelis semi-terlatih untuk melakukan uji organoleptik. Namun, proposal tidak menjelaskan alasan pemilihan jumlah panelis tersebut maupun referensi yang digunakan sebagai dasar penentuannya.

- **Kesalahan yang ditemukan:**

- Tidak dijelaskan alasan penggunaan 25 panelis.
- Tidak disertai referensi pendukung.

- **Dampak:**

- Metode penelitian menjadi kurang kuat secara akademik.
- Sulit dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

- **Perbaikan:**

Menambahkan referensi yang menjelaskan bahwa jumlah panelis 20–30 orang telah memenuhi syarat untuk uji hedonik atau uji organoleptik.

Kekurangan ini menunjukkan bahwa metode penelitian belum dijelaskan secara lengkap. Dalam proposal penelitian ilmiah, setiap prosedur yang digunakan harus memiliki dasar teoritis agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

6. Teknik Analisis Data Belum Dijelaskan Secara Lengkap

Proposal menggunakan metode de Garmo untuk menentukan formula terbaik berdasarkan kadar zat besi dan hasil uji organoleptik. Akan tetapi, langkah-langkah penggunaan metode tersebut tidak dijelaskan secara rinci. Selain itu, alasan penggunaan bobot 60% untuk kadar zat besi dan 40% untuk organoleptik juga tidak dijelaskan.

- **Kesalahan yang ditemukan:**

- Tidak dijelaskan langkah-langkah perhitungan metode de Garmo.
- Tidak dijelaskan alasan pemberian bobot 60% untuk kadar zat besi dan 40% untuk organoleptik.

- **Dampak:**

- Pembaca tidak memahami proses analisis yang akan dilakukan.
- Replikasi penelitian menjadi sulit dilakukan

- **Perbaikan:**

Menjelaskan tahapan metode de Garmo secara rinci beserta rumus dan dasar penentuan bobot penilaian.

Kondisi ini menyebabkan pembaca belum memperoleh gambaran yang jelas mengenai prosedur analisis data yang akan dilakukan. Akibatnya, tingkat keterpahaman terhadap metode penelitian menjadi berkurang.

7. Ketidakkonsistenan Format Penulisan Proposal

Kesalahan sistematika lainnya ditemukan pada format penulisan proposal. Beberapa bagian menggunakan format yang berbeda dalam penulisan judul, subjudul, huruf kapital, maupun penomoran. Meskipun tidak memengaruhi isi penelitian secara langsung, ketidakkonsistenan format menunjukkan kurangnya ketelitian dalam penyusunan karya ilmiah.

- **Kesalahan yang ditemukan:**

- Penulisan BAB menggunakan format yang tidak konsisten.
- Penggunaan huruf kapital pada judul dan subjudul belum seragam.
- Format penomoran subbab belum sepenuhnya konsisten.

- **Dampak**

- Mengurangi kerapian dokumen.
- Menunjukkan kurangnya perhatian terhadap standar penulisan ilmiah.

- **Perbaikan:**

Menggunakan satu format penulisan yang konsisten pada seluruh bagian proposal.

Format yang tidak seragam dapat mengurangi kerapian dokumen dan memberikan kesan bahwa proposal belum disusun sesuai standar penulisan ilmiah yang berlaku.

Hasil angket yang menunjukkan persentase Setuju dan Sangat Setuju sebesar 84,05% terbukti sejalan dengan hasil analisis dokumen proposal. Tingginya tingkat persetujuan responden menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya kesulitan dalam menyusun proposal penelitian secara sistematis. Kesulitan tersebut terbukti melalui temuan kesalahan pada daftar isi, kerangka berpikir, hipotesis, rumusan masalah, metode penelitian, analisis data, dan format penulisan proposal.

Dengan demikian, data angket dan hasil analisis dokumen saling mendukung. Data angket menggambarkan persepsi siswa terhadap kesulitan penyusunan proposal, sedangkan analisis dokumen menunjukkan bentuk nyata kesalahan sistematika yang masih ditemukan dalam proposal penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun proposal penelitian perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih intensif mengenai struktur proposal, fungsi setiap komponen penelitian, dan penerapan sistematika penulisan karya ilmiah yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Medan masih mengalami berbagai kesalahan dalam penulisan proposal penelitian, terutama pada aspek sistematika proposal, penggunaan bahasa, ejaan, tanda baca, serta penyusunan komponen penelitian. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari adanya kesulitan dalam menyusun proposal penelitian yang baik dan benar, yang diperkuat oleh temuan analisis dokumen berupa ketidaksesuaian daftar isi, tidak adanya kerangka berpikir, penyajian hipotesis yang kurang sistematis, ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan hipotesis, kurang lengkapnya penjelasan metode penelitian dan analisis data, serta ketidakkonsistenan format penulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis ilmiah agar siswa mampu menyusun proposal penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

REFERENCES

Anjariani, Tika, Ahmad Arifi, and Muhamad Zaini. 2022. "Problem Metodologi Mahasiswa PAI Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4(5): 7294–7304.

Murtinugraha, R. E., Saleh, R., Febriyanti, I., & Arifah, S. (2023). Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Bagi Guru SMA N 1 Muara Gembong. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4(2), 578-585.

Nurmasitah, Sita, Uchiyah Achmad, and Wulansari Prasetyaningtyas. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Penyusunan Proposal Penelitian Untuk Meningkatkan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa." Teknobuga 5(2): 66–73.

Pardede, C. Y. K., Lubis, D. I. P. A., Sianturi, E. E., Ritonga, G. A. L., Sari, N. A., Khoirunnisa, N., & Daulay, M. A. J. (2025). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam penyusunan teks proposal kegiatan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Jurnal Studi Multidisipliner, 9(10), 1–9.

Putri, C. D., Nabila, A. N., Nabila, A., Juwaira, A., Ramadani, F., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam makalah "Proposal Bahasa Indonesia". Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2(3), 64–72.